

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari lapangan peneliti menemukan dan membandingkan data tersebut dengan teori yang ada di bab II sebagai berikut:

#### **A. Gambaran Umum Strategi yang Digunakan Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek**

Strategi dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Strategi secara umum yang dilakukan oleh guru Fiqh di MTsN 2 Trenggalek yaitu dengan memahami jenis materi pelajaran terlebih dahulu kemudian ditambah dengan menggunakan metode ceramah.

Menurut Hamzah B. Uno dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus terlebih dahulu memahami jenis materi yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai.<sup>1</sup>

Selanjutnya dalam penggunaan strategi pembelajaran salah satunya adalah memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi peserta didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Salah satu

---

<sup>1</sup> Hamzah B Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012). Hlm. 5

metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian materi secara lisan dari guru kepada sekelompok siswa di kelas.

Menurut Syaiful Sagala, metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada siswa. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya.<sup>2</sup>

Hal ini juga didukung oleh Erman Suherman, beliau berpendapat bahwa ceramah adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada para pendengar di suatu ruangan. Dimana komunikasi yang terjadi hanya searah. Penceramah mendominasi seluruh kegiatan Sedangkan pendengar hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya.<sup>3</sup>

Adapun tujuan dalam penggunaan metode ceramah saat pembelajaran di kelas, yaitu :

- a. Menciptakan landasan pemikiran siswa melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan siswa sehingga siswa dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- b. Menyajikan garis-garis besar dari materi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam materi pelajaran
- c. Merangsang siswa untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
- d. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.

---

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005). Hlm. 201.

<sup>3</sup> Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA-UPI, 2001). Hlm. 169

e. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur-prosedur yang harus ditempuh siswa. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Jika merujuk kepada ayat al-Qur'an maka akan didapati metode penyampaian pesan (hikmah) yang lebih dekat dengan metode ceramah atau cerita. Diantara ayat-ayat al-Qur'an tersebut antara lain sebagai berikut.

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَاً أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رَسُولًا

*Musa berkata kepadanya (Khidhir), “ bolehkan aku mengikutimu agar kau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah di ajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk? ” Dia menjawab, “ sungguh engkau tidak akan sanggup sabar bersamaku”. (Q.S. al-Kahfi: 66-67)<sup>4</sup>*

Ayat di atas memberikan pelajaran kepada seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya dan memberitahu kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menuntut ilmu, bahkan mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan guru untuk membantu proses belajar mengajar agar berjalan dengan efektif. Hal itu juga dilakukan oleh guru fiqh di MTsN 2 Trenggalek, dalam pembelajarannya strategi secara umum yang digunakan yaitu pertama melihat jenis materi yang akan disampaikan sehingga nantinya akan mudah untuk menentukan strategi. Yang kedua yaitu dengan menerapkan sebuah metode yaitu metode ceramah.

---

<sup>4</sup> Kemenag RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI) Hlm. 240

Metode ceramah dianggap cukup untuk memotivasi siswa dalam belajar karena siswa sudah terbiasa dengan metode tersebut dan menjadi rujukan yang sesuai dengan pemahaman siswa.

**B. Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih melalui di MTsN 2 Trenggalek *Contextual Teaching and Learning***

Strategi *Contextual Teaching and Learning* merupakan sebuah strategi yang menekankan pada keterkaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Guru PAI yang ada di MTsN 2 Trenggalek menggunakan strategi ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Cara yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyampaikan materi terlebih dahulu, kemudian siswa diminta untuk berpikir terkait materi yang sudah disampaikan, setelah siswa diberikan suatu contoh materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan siswa diminta untuk memperhatikan secara seksama. Setelah siswa paham, siswa diajak untuk menghubungkan materi yang telah dipelajari tadi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Setelah guru menjelaskan materi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, guru melakukan refleksi, yaitu menarik pernyataan dari siswa mengenai materi yang sudah mereka hubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Trianto, langkah-langkah dalam menerapkan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut :<sup>5</sup>

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Dengan guru menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning*, siswa menjadi semangat belajar. Motivasi dari penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* ini ialah siswa diminta untuk selalu melakukan introspeksi diri.

Introspeksi diri merupakan cara untuk menelaah diri agar lebih bertambah baik dalam berperilaku dan bertindak, atau merupakan cara berpikir terhadap segala perbuatan, tingkah laku, kehidupan, kehidupan batin, pikiran, perasaan, keinginan, pendengaran, penglihatan dan segenap unsur kejiwaan lainnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010). Hlm. 110

<sup>6</sup> Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: Rasail, 2005). Hlm. 30

Seperti dijelaskan dalam surat Al-Hasyr ayat 18 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَارْتَقُوا لَهُ ۖ وَتَقُوا اللَّهَ ۗ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۙ ۱۸

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18).<sup>7</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya muhasabah atau introspeksi diri karena perbuatan yang kita lakukan di dunia akan membawa dampak bagi [kehidupan](#) kita di akhirat. Sama halnya dengan introspeksi di dalam pembelajaran, dengan beintrospeksi diri siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, menurut Puspitasari motivasi belajar merupakan segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.<sup>8</sup> Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar bagi setiap individu.

Eni Purwati juga berpendapat bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan dalam diri siswa untuk dapat mengarahkan dan mendorong perilakunya untuk selalu menguasai materi pembelajaran.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Kemenag RI, *Alquran dan Terjemahannya.....* Hlm. 437

<sup>8</sup> Devi Brantaningtyas Puspitasari, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 1 Bancak*, Jurnal Emphaty Vol. 1 No.1, 2012. Hlm. 60

<sup>9</sup> Eni Purwati, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Eni Purwati, 2009). Hlm. 129.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara-cara yang dilakukan guru Fiqh dalam strategi *Contextual Teaching and Learning* ialah sangat membantu siswa dalam meningkatkan semangat belajarnya. Untuk motivasi belajarnya ialah siswa diminta untuk introspeksi diri, dengan introspeksi diri mereka betul-betul ingin mendapat pengetahuan yang lebih.

**C. Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek melalui Ekspositori**

Strategi ekspositori merupakan strategi yang dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan materi secara verbal kepada peserta didik. Strategi ekspositori ini digunakan oleh guru fiqh yang ada di MTsN 2 Trenggalek.

Cara yang dilakukan guru untuk menerapkan strategi ini ialah yang pertama memperhatikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran. Kedua, guru membangkitkan semangat siswa sebelum memulai pelajaran. Ketiga, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dalam menyampaikan materi. Keempat, menyimpulkan materi yang telah dibahas pada hari itu dan kemudian siswa diberi tugas atau tes untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami materi.

Selanjutnya, ada beberapa langkah dalam menerapkan strategi ekspositori ini, yaitu: <sup>10</sup>

a. Persiapan Langkah.

Persiapan adalah langkah yang sangat penting dalam ekspositori, karena pembelajaran dengan menggunakan strategi ini sangat bergantung pada langkah persiapan. Contohnya seperti pemberian sugesti positif kepada siswa, menjealaskan tujuan yang ingin dicapai, dan menggali wawasan dasar siswa yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

b. Penyajian Dan Penjelasan Materi

Langkah penyajian adalah menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan secara jelas. Satu hal yang harus diperhatikan oleh pendidik atau guru pada langkah ini (menjelaskan dan menyajikan materi) adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh seluruh siswa. Oleh karena itu terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan langkah penyajian ini, yakni : Penggunaan bahasa harus lugas, jelas dan mudah dipahami, intonasi atau mimik suara sesuai isi materi yang disampaikan, menjaga kontak mata dengan siswa, dan menggunakan lelucon yang menyenangkan.

---

<sup>10</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 154



c. Korelasi Langkah

Korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa dengan hal-hal lain yang memungkinkan mereka mereka dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang utuh.

d. Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah tahap akhir dalam proses pembelajaran. Kegiatan penyimpulan dimaksudkan untuk memahami inti dari seluruh materi yang dibahas atau disajikan. Langkah penyimpulan ini merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, pada langkah menyimpulkan ini siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

e. Mengaplikasikan Tahap

Akhir dari strategi ekspositori adalah aplikasi atau aktualisasi materi yang disampaikan guru dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja langkah ini harus diawali dari pemahaman yang matang tentang materi yang diajarkan guru kepada siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran ekspositori tidak sekedar ceramah dan mengembangkan ranah kognitif siswa, tetapi mengembangkan juga ranah afektif dan psikomotor.

Agar strategi pembelajaran ekspositori ini berjalan dengan baik, guru memberikan motivasi kepada siswa berupa *reward*. *Reward* di dalam strategi

ini yaitu tambahan nilai bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru dengan baik.

Selanjutnya, *reward* merupakan merupakan suatu penghargaan yang diberikan guru kepada siswa sebagai hadiah karena siswa tersebut telah berperilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.<sup>11</sup>

Pengertian di atas juga didukung oleh Purwanto, beliau berpendapat bahwa *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>12</sup>

Berikut adalah hadist yang berkaitan dengan pemberian *reward* atau hadiah:

تَهَا دُوا تَحَا بُوَا

*Hendaklah kalian saling memberi hadiah, niscaya kalian akan saling mencintai* (H.R Bukhari)<sup>13</sup>

Pemberian hadiah kepada sesama sebenarnya sudah disunnahkan sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini dapat mempererat hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Seperti halnya dengan pemberian *reward* kepada siswa saat dikelas, pemberian *reward* ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran

---

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). Hlm. 171

<sup>12</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hlm. 182

<sup>13</sup> [https://www.mtsn1kotaserang.sch.id/download/get\\_file/20](https://www.mtsn1kotaserang.sch.id/download/get_file/20) diakses pada 22 Juni 2021, pukul 19.15 WIB

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi ekspositori yang dilakukan guru Fiqh dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk motivasi dalam penggunaan strategi ekspositori, guru memberikan *reward* kepada siswa, pemberian *reward* ini bertujuan supaya siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran fiqih di kelas dan termotivasi dalam menerapkan apa yang diajarkan oleh gurunya dalam kehidupan sehari-hari.